

## Pemberdayaan Umkm 'NOLI' Melalui Strategi Diversifikasi Produk dan Transformasi Digital Untuk Penguatan Ekonomi Lokal

Yustinus Ulung Anggraito<sup>1,\*</sup>, Noor Aini Habibah<sup>2</sup>, Anidya Ardiansari<sup>3</sup>,  
Andin Irsadi<sup>4</sup>, Fitri Arumsasi<sup>5</sup>

Prodi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang<sup>1</sup>

Prodi Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang<sup>2</sup>

Prodi Ekonomi Manajemen, FEB, Universitas Negeri Semarang, Semarang<sup>3</sup>

Prodi Ilmu Lingkungan, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang<sup>4</sup>

Laboratorium Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang<sup>5</sup>

Gedung D6 Lantai 1 Jl. Raya Sekaran Gunungpati Semarang 50141

Korespondensi: [anggraitoulung27@mail.unnes.ac.id](mailto:anggraitoulung27@mail.unnes.ac.id)

Received: 24 August 2025: Accepted: 27 August 2025

### ABSTRAK

*Usaha keripik pisang "Noli" di Desa Kebondalem, Kec. Jambu, Kab. Semarang, Jawa Tengah memproduksi keripik pisang asin dan manis, belum memiliki varian baru. Kemasan yang digunakan sering bocor dan keripik melempem. Daya simpan keripik pisang terbatas dan mengalami ketengikan. Manajemen usaha masih dilakukan secara konvensional dan rantai tempat pencucian masih berlantai semen, terkesan kurang higienis. Tujuan kegiatan ini adalah menambah varian produk keripik pisang, memperbaiki manajemen keuangan, teknik pengemasan, dan tempat pencucian agar lebih bersih. Sekitar 75% kegiatan menggunakan metode praktik, sedangkan 25% berupa kegiatan informatif, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini adalah pelaku UMKM berhasil membuat keripik pisang coklat bubuk, coklat lumer, matcha, red velvet, dan tiramisu, serta mengemasnya menjadi layak jual di toko oleh-oleh. Pelaku UMKM telah mampu membuat manajemen keuangan digital menggunakan aplikasi "Akutansiku" dan tempat usaha yang lebih bersih. Pelaku UMKM juga sudah mampu mengoperasikan mesin peniris minyak. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM "Noli" berhasil memdiversifikasi produk keripik pisang, lebih melek manajemen keuangan digital, terampil mengemas produk, dan meningkatkan kebersihan tempat kerja, yang diharapkan dapat menguatkan ekonomi lokal, sehingga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-8, 9, dan 12.*

**Kata kunci:** diversifikasi; keripik pisang; manajemen keuangan digital; UMKM

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## A. PENDAHULUAN

UMKM 'Noli' berlokasi di Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. UMKM ini adalah usaha mandiri yang memproduksi keripik pisang dengan bahan pisang raja nangka. Dalam satu kali produksi, UMKM 'Noli' menghasilkan kurang lebih 20 kg keripik pisang. Frekuensi produksi 2-3 kali per bulan berupa keripik pisang asin dan keripik pisang manis. Usaha ini sudah memiliki PIRT dengan nomor 2043322010800-29. Pemasaran dilakukan berdasarkan pesanan melalui *WhatsApps* dan dikirim secara langsung ke warung-warung penjual makanan ringan. Daerah pemasaran produk keripik pisang ini adalah di sekitar Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung.

Pengelolaan UMKM "Noli" masih tradisional karena keterbatasan pendidikan pengelola dan produk yang monoton. Keberhasilan suatu wirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya inovasi dan kreativitas yang tinggi, pengelolaan usaha yang baik, sumberdaya manusia yang kompeten (Himawati, 2024). Selain aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pemasaran juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM (Julianti *et al.*, 2024). Faktor lain, yaitu modal, metode pemasaran, dan manajemen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Manurung *et al.*, 2024). Oleh karena itu hal-hal yang mempengaruhi kinerja UMKM di atas harus menjadi perhatian bagi pengelola UMKM agar usahanya tetap eksis.

Diversifikasi produk UMKM sangat penting agar menarik minat pelanggan untuk membeli. Menurut Priyana *et al.* (2024), diversifikasi produk, promosi penjualan, dan reputasi merek secara bersama-sama menjelaskan 76,3% dari varian niat beli konsumen. Selain itu, diversifikasi produk memberikan hasil positif terhadap peningkatan penjualan dalam rentang 26-41% dan pertumbuhan laba dalam rentang 24-28% (Sandy & Susilowibowo, 2024). Fitri *et al.* (2023) menyatakan bahwa diversifikasi varian, ukuran produk, dan harga, berpengaruh sangat signifikan terhadap volume penjualan baik secara simultan maupun parsial. Informasi-informasi tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi produk memang terbukti penting untuk mempertahankan eksistensi sebuah UMKM.

Kondisi yang ada di UMKM 'Noli' masih belum ideal karena hanya mengandalkan dua produk saja dan dengan segmen konsumen yang terbatas. Selain itu, pengemasan masih mengandalkan alat *sealer* sederhana sehingga sejumlah kemasan bocor dan menyebabkan keripik menjadi 'melempem'. Pemilik UMKM 'Noli' juga menyampaikan bahwa masa simpan terbatas 2-3 bulan karena muncul gejala ketengikan.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Manajemen UMKM ‘Noli’ masih bersifat konvensional, belum ada manajemen keuangan yang baik, bahkan tidak ada pencatatan keuangan. Pemilik UMKM hanya mengandalkan patokan sederhana, asal masih ada uang yang bisa digunakan untuk produksi berikutnya, berarti sudah untung. Meilani & Andriana (2024) serta Suras *et al.* (2024) menyebutkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu UMKM. Pemilik UMKM perlu melek manajemen keuangan agar mempermudah melakukan evaluasi kemajuan sebuah UMKM.

Lingkungan kerja menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan UMKM. Menurut Ferdinand (2022), lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM. Hal ini didukung oleh Ilmana (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik dan non fisik masing-masing berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan terciptanya lingkungan kerja yang mendukung kenyamanan dalam bekerja, membantu peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan pada UMKM ‘Noli’, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diprioritaskan pada aspek produksi, SDM (manajemen), serta sanitasi. Tujuan PkM adalah membantu menambah varian produk keripik pisang, meningkatkan kualitas kemasan dan produk, literasi manajemen keuangan, dan kebersihan tempat usaha. Secara ringkas aspek permasalahan mitra dan solusinya, diringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan pada UMKM ‘Noli’

No.	Permasalahan	Solusi
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baru dua jenis produk yang dibuat yaitu keripik pisang asin dan manis</li> <li>• Alat pengemasan digunakan masih sederhana sehingga plastik kemasan rawan bocor</li> <li>• Daya simpan singkat karena masih ada kandungan minyak sehingga produk terancam tengik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatihkan pembuatan dan pengemasan keripik pisang coklat matcha, red velvet, dan tiramisu</li> <li>• Memberikan alternatif alat pengemasan yang lebih bagus</li> <li>• Perlu alternatif mengurangi kandungan minyak menggunakan mesin peniris minyak</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum melakukan manajemen keuangan yang benar, masih secara konvensional, tidak ada catatan arus kas, dsb.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatihkan pembuatan arus kas atau analisis usaha dan mencari alternatif teknologi yang membantu manajemen keuangan</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat cuci masih beralas semen, rawan terpeleset dan kurang bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasang keramik dan memperbaiki jaringan pengairan</li> </ul>

## B. METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan di Desa Kebon Dalem, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah pada bulan Juni-Jul 2025. Khalayak sasaran adalah pemilik UMKM “Noli”. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini 75% ditekankan pada praktik, sisanya sebesar 25% digunakan untuk penyampaian materi dan tanya jawab atau diskusi sehingga lebih bermanfaat bagi penerima manfaat, yaitu pelaku UMKM ‘Noli’ (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PkM di UMKM ‘Noli’.

Praktik pengenalan manajemen usaha keripik pisang ditujukan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam mengelola usaha yang berlandaskan kajian ekonomi yang benar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2025. Ada tiga materi yang diberikan, yaitu perencanaan, pengelolaan, dan membuat laporan keuangan. Pelaku UMKM “Noli” diajarkan bagaimana memanfaatkan aplikasi “Akutansiku” untuk mengatur manajemen keuangan, karena sifatnya yang ramah pengguna. Saat proses pertemuan-1 berlangsung, dilakukan proses renovasi tempat pencucian.

Kegiatan diversifikasi produk dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan melatih pembuatan keripik pisang coklat, *matcha*, *red velvet*, dan *tiramisu*. Kegiatan ini dilanjutkan dengan teknik pengemasan agar memberikan kesan menarik bagi konsumen, termasuk penambahan *silica gel* untuk mengurangi kelembaban, pelabelan, dan *sealing* toples kemasan. Masalah bocornya plastik kemasan diatasi dengan penggunaan mesin *double sealer*, sedangkan masalah kandungan minyak diatasi dengan mesin peniris yang disediakan oleh Tim PkM Unnes. Ketika proses pertemuan-2 berlangsung, dilakukan perbaikan saluran pembuangan tempat cuci. Bahan-bahan seperti semen, pasir, keramik merupakan bantuan dari Tim Pengabdian Masyarakat, sedangkan ongkos tukang atau pengerjaan ditanggung oleh UMKM ‘Noli’. Dengan demikian UMKM ‘Noli’ tidak pasif menerima bantuan tetapi juga terlibat dalam proses perbaikan fisik tempat produksi keripik pisang.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendampingan Manajemen Keuangan Berbasis Digital

Pada UMKM “Noli” dilaksanakan pendampingan pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. Fungsi perencanaan keuangan dalam usaha yaitu: memberikan arah dan keputusan finansial sebuah usaha, mempertimbangkan efek jangka panjang dan jangka pendek atas keputusan usaha, pengusaha bisa mencapai tujuan *financial freedom* (bebas utang, ada pendapatan investasi, terproteksi dari risiko), sebagai alat pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha sehari-hari, untuk mendapatkan dana bantuan atau pembiayaan dari lembaga penjamin dana, dan mengatur dengan siapa harus bekerjasama untuk memotivasi perhatian dan fokus terhadap perusahaan.

Melalui kegiatan PKM ini, pelaku UMKM “Noli” belajar untuk memulai melakukan pengalokasian dana, sehingga biaya yang dikeluarkan tiap periode sesuai dengan perencanaan awal. Selain itu juga belajar menghitung harga pokok produksi sehingga dapat mengetahui laba bersih, termasuk memilah biaya yang muncul dalam setiap produk. Hal ini dimulai dengan mengidentifikasi mana yang masuk dalam biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Selanjutnya pelaku UMKM belajar menghitung jumlah biaya yang muncul per produk, sehingga dapat diketahui berapa laba bersih per unit produk, dengan membandingkan harga jual per unit produk dengan harga pokok produksinya. Dengan mengajarkan materi perhitungan harga pokok produksi tersebut, diharapkan pelaku UMKM “Noli” mengetahui berapa harga jual minimum agar tidak merugi. Pemilik UMKM “Noli” juga belajar melakukan perencanaan dengan mengalokasikan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* per bulan, sehingga tidak terjadi kelebihan biaya di tiap periode yang nantinya akan mengurangi laba bersih (Gambar 2).

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025



Gambar 2. Kegiatan pengenalan aplikasi Akutansiku dan penghitungan HPP  
(Sumber: Tim PkM “Noli” UNNES)

Penguasaan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM “Noli” sangat penting karena menurut penelitian Meilani & Andriana (2024) dan Astini *et al.* (2024), penguasaan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal ini juga didukung hasil penelitian Alqindi (2024) bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan menjadi variabel kinerja UMKM (Astini *et al.*, 2024).

Dalam pengelolaan keuangan, UMKM “Noli” diajak untuk membiasakan memiliki perilaku keuangan yang sesuai agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik. Perilaku keuangan yang dimaksud adalah: memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, disiplin pencatatan keuangan, pondasi bisnis yang kuat dan terlindungi, perencanaan dan pengelolaan utang. Hal ini juga ditekankan oleh Suras *et al.* (2024) bahwa kurangnya pengetahuan, memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha, dan disiplin pencatatan keuangan faktor penghambat berkembangnya UMKM.

Dalam membuat laporan keuangan, selama ini UMKM “Noli” tidak membuat laporan keuangan, padahal dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, mendeteksi masalah finansial serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat UMKM “Noli” sudah memahami elemen utama laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Namun dalam praktiknya perlu konsistensi pelaku UMKM dalam melakukannya, di tengah kesibukan mempersiapkan produksi dan penjualan. Hal ini juga disampaikan oleh Silalahi *et al.* (2025) bahwa kurangnya konsistensi dalam pencatatan dan kebiasaan mencampur keuangan pribadi dengan bisnis, menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM. Oleh sebab itu, diperlukan

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

pendampingan dan edukasi secara sinambung agar UMKM disiplin dalam menerapkan pencatatan keuangan digital mereka.

Untuk memudahkan UMKM “Noli” dalam membuat laporan keuangan, pada kegiatan PkM dipraktikkan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi “Akuntansiku”. Aplikasi ini mempermudah pembuatan dan analisis laporan keuangan. “Akuntansiku” dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan pencatatan transaksi, pembuatan laporan secara otomatis, dan analisis data keuangan. Dengan demikian proses administrasi keuangan menjadi lebih efisien dan akurat. Aplikasi “Akuntansiku” dapat digunakan dalam pencatatan transaksi tiap hari. Dengan menekan tombol tambah transaksi, maka UMKM dapat langsung mencatat transaksi yang sedang terjadi baik pemasukan maupun pengeluaran. Nasihin *et al.* (2025) menggunakan aplikasi paper.id melaporkan bahwa aplikasi akuntansi terbukti efektif membantu para pelaku UMKM dalam mempermudah proses pencatatan dan pelaporan, dan mampu meningkatkan profesionalisme dan kredibilitas usaha. Para pelaku UMKM mendapatkan manfaat setelah menggunakan aplikasi akuntansi karena dapat mengukur keuntungan yang didapatkan secara lebih akurat dan efektif. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Alrizwan *et al.* (2025) dan Mardiyah *et al.* (2024), keduanya melaporkan efektivitas pelaporan keuangan menggunakan aplikasi sehingga memperkuat digitalisasi keuangan pada UMKM.

Kegiatan pendampingan digitalisasi keuangan UMKM “Noli” oleh Tim PkM LPPM UNNES ini ikut mendukung pencapaian SDG 8.3 karena memperkuat kewirausahaan dan mendorong formalisasi UMKM melalui pelatihan pengelolaan keuangan usaha keripik pisang menggunakan aplikasi “Akutansiku”, dengan demikian pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan akses ke layanan keuangan.

## **Diversifikasi Produk Keripik Pisang**

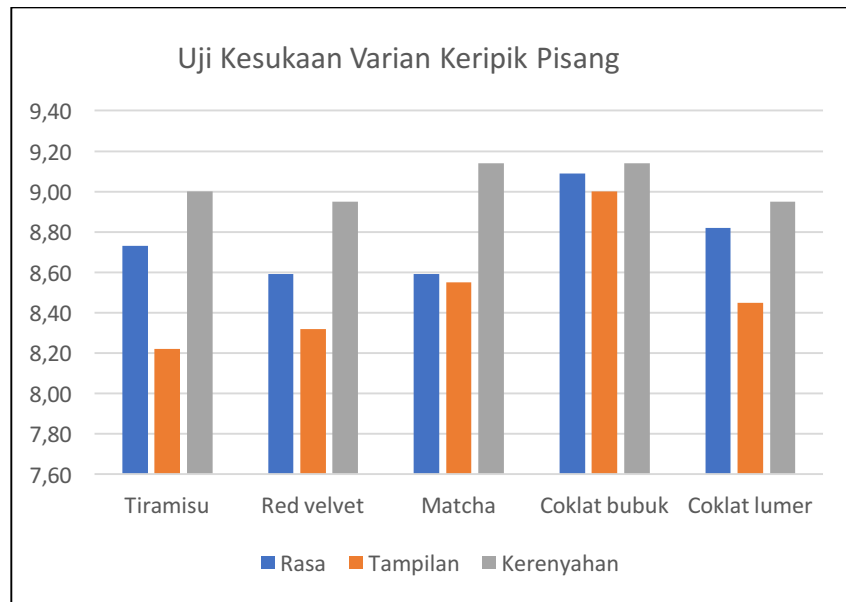
Pengenalan produk baru dari keripik pisang “Noli” pada dasarnya menambahkan rasa baru yang bersifat kekinian yang digemari anak muda, misalnya dengan menggunakan *dark chocolate compound* (DCC), coklat bubuk, glaze, chocolatos coklat, chocolatos matcha, coklat batangan putih. Kegiatan ini dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung melibatkan pemilik UMKM “Noli”, sehingga target sasaran kegiatan benar-benar memiliki keterampilan. Di sela-sela proses pembuatan pisang rasa-rasa tersebut, dilakukan tanya-jawab dengan pelaku usaha (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan pelatihan diversifikasi produk pisang keripik  
(Sumber: Tim PkM "Noli" UNNES)

Produk varian hasil kegiatan dilakukan pengujian kesukaan berdasarkan parameter rasa, tampilan, dan kerenyahan. Para panelis adalah 15 mahasiswa dan 15 dosen Departemen Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Adapun varian yang diuji adalah rasa tiramisu, *red velvet*, *matcha*, coklat bubuk, dan coklat lumer. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 4.





Gambar 4. Hasil Uji Kesukaan Varian Keripik Pisang  
(Sumber: Tim PkM “Noli” UNNES)

Berdasarkan uji kesukaan terhadap berbagai varian keripik pisang “Noli”, terdapat perbedaan tingkat kesukaan panelis pada atribut rasa, tampilan, dan kerenyahan. Varian coklat bubuk memperoleh skor tertinggi hampir di semua aspek, dengan nilai rasa 9,1, tampilan 9,0, dan kerenyahan 9,1. Kombinasi rasa yang familiar, visual menarik, dan tekstur renyah menjadikannya varian ini paling disukai secara keseluruhan. Varian *matcha* unggul dalam aspek kerenyahan dengan skor 9,2, namun nilai rasa hanya sekitar 8,6. Hal ini mengindikasikan bahwa meski teksturnya sangat baik, penerimaan rasa *matcha* belum optimal, hal ini kemungkinan disebabkan preferensi konsumen masih cenderung ke rasa coklat. Varian tiramisu dan *red velvet* menunjukkan skor rasa cukup baik (8,7 dan 8,6), tetapi dari segi tampilan lebih rendah (terutama *red velvet*, hanya 8,3). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun cita rasa diterima, aspek visual masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, varian coklat lumer memperoleh skor menengah di semua komponen, yakni rasa 8,8, tampilan 8,5, dan kerenyahan 8,9, sehingga relatif konsisten tetapi tidak menonjol. Jika dibandingkan antaratribut, kerenyahan cenderung memperoleh skor tertinggi di hampir semua varian, menegaskan bahwa tekstur renyah merupakan faktor dominan dalam memengaruhi kesukaan panelis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nakamoto *et al.* (2024) bahwa kerenyahan memberikan kontribusi terhadap kenikmatan dan rasa nikmat saat menyantap

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

makanan. Putra *et al.* (2023) juga melaporkan bahwa tekstur (kerenyahan) merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan konsumen terhadap produk. Berdasarkan jenis varian, varian coklat bubuk adalah yang paling disukai secara keseluruhan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Putra *et al.* (2023) bahwa keripik pisang coklat merupakan pilihan utama konsumen di Bandar Lampung. Data-data ini perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM bahwa ada preferensi terhadap tekstur renyah dan rasa coklat sehingga dapat menjadi refrensi produksi.

Selain menambahkan varian rasa, pelaku UMKM juga belajar tentang teknik pengemasan yang baik, menarik, serta lebih tahan lama. Untuk pisang rasa-rasa dikemas dalam toples mika transparan sehingga produk yang beraneka warna langsung terlihat oleh konsumen. Untuk memberikan kesan elite, pada bagian dasar toples juga diberikan kertas hias untuk menyerap sisa minyak, termasuk penambahan *silica gel food grade* untuk mengurangi kelembaban, sehingga keripik tetap kering dan memperpanjang umur simpannya. *Silica gel food grade* juga dapat mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri pada makanan kering, serta menjaga kerenyahan dan kualitas produk. Hal ini juga dilaporkan oleh Pratama dan Sonjaya (2023), bahwa *silica gel* efektif mengurangi kadar air, yang berpotensi memperlambat pertumbuhan mikroba dan mencegah kerusakan pada lemak.

Masalah kebocoran dalam kemasan keripik pisang asin dan manis juga sudah teratasi dengan melakukan pembelian mesin segel baru, yang mudah dioperasikan dan mampu menyegel lebih sempurna. Kebocoran plastik kemasan selain disebabkan oleh plastik yang kurang tebal, juga dapat disebabkan oleh mesin penyegel yang kurang maksimal kerjanya. Untuk toples keripik pisang, bagian tutup juga dilakukan penyegelan menggunakan plastik yang dipanaskan dengan *hotgun*, untuk mengurangi resiko bocor. Diharapkan setelah kegiatan ini tidak lagi ada keluhan dari konsumen tentang keripik yang melemem dan cepat tengik, karena hal ini akan mengurangi resiko kerugian barang yang dikembalikan (*retour*).

Salah satu sumber ketengikan adalah kadar minyak yang masih tinggi. Untuk itu dilakukan pembelian mesin peniris minyak (*spinner*). Mesin ini mampu meniris minyak sehingga dapat mengurangi kadar minyak 2-5%. Perbedaan kadar minyak pada produk gorengan yang ditiriskan menggunakan mesin peniris bisa sangat signifikan, tergantung pada berbagai faktor seperti jenis produk, suhu minyak, waktu penggorengan, dan kecepatan putaran *spinner*. Namun, secara umum, penggunaan mesin *spinner* dapat mengurangi kadar minyak hingga 2-4%. Pada umumnya, keripik dengan kadar minyak lebih rendah menjadi lebih renyah, memiliki rasa yang lebih bersih, dan lebih rendah kalori. Namun, pengurangan minyak juga dapat mempengaruhi tekstur, rasa, dan umur simpan keripik. Oleh karena itu perlu

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

diperhatikan kecepatan perputaran mesin peniris dan waktu yang digunakan untuk menirisakan. Hal inilah yang masih perlu dipelajari dari pemilik UMKM “Noli”.

Dengan melatih diversifikasi produk keripik pisang pada UMKM “Noli”, berarti Tim PkM Unnes telah membantu pelaku usaha kecil agar lebih kreatif dan inovatif, karena membuat usaha mereka makin berkembang, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya mendukung pertumbuhan ekonomi (SDG 8), mendorong inovasi UMKM (SDG 9), dan memanfaatkan sumber daya secara lebih bijak agar tidak terbuang (SDG 12).

## **Perbaiki Sanitasi Tempat Pencucian**

Kebersihan tempat produksi makanan memiliki beberapa fungsi penting, terutama dalam menjaga keamanan dan kualitas produk makanan. Kebersihan tempat produksi dapat mencegah kontaminasi makanan, memastikan kualitas produk tetap terjaga, dan mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui makanan. Dengan demikian, salah satu permasalahan di UMKM “Noli” terkait yaitu tempat pencucian produk mentah yang masih kurang higienis sudah diperbaiki sehingga menjadi lebih bersih dan nyaman sebagai tempat kerja. Setelah dilakukan perbaikan ternyata mampu memberikan tampilan yang berbeda, lebih bersih dan rapi, serta enak dilihat (Gambar 5). Hal ini mendukung pernyataan Nursini *et al.* (2023), bahwa penerapan higiene-sanitasi dan keselamatan kerja pada proses produksi dapat meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Selain itu, sejalan dengan pernyataan Rahmat *et al.* (2023) dan Kementerian Ketenagakerjaan RI (2018), bahwa perlindungan tenaga kerja dengan mengikuti langkah-langkah teknis untuk mengamankan lokasi, peralatan, dan lingkungan kerja sangat penting diperhatikan.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025



Gambar 5. Hasil perbaikan tempat pencucian produk: sebelum dan sesudah  
(Sumber: Tim PkM “Noli” UNNES)

Renovasi tempat produksi UMKM, seperti mengganti lantai semen menjadi keramik dan menata saluran pembuangan yang sudah dilakukan oleh Tim PkM Unnes ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih bersih, sehat, dan higienis. Upaya ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu SDG 3 (meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan), SDG 6 (menjamin sanitasi layak dan pengelolaan limbah yang lebih baik). Dengan fasilitas yang lebih bersih, produk UMKM menjadi lebih aman dikonsumsi, pekerja terlindungi, dan lingkungan sekitar tetap terjaga.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PkM pada UMKM “Noli”, dapat diambil beberapa simpulan. Kegiatan pKM berhasil mengedukasi pelaku UMKM bahwa memahami dan mengimplementasikan manajemen keuangan penting bagi pelaku UMKM karena membantu mencatat, mengontrol, dan menganalisis arus keuangan secara mudah dan akurat untuk mendukung keputusan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu penambahan varian produk keripik pisang menjadi strategi penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta memenuhi beragam preferensi konsumen, sehingga mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Simpulan terakhir adalah perbaikan tempat produksi menjadi lebih bersih, nyaman, serta didukung saluran pembuangan yang tertata

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

meningkatkan higienitas, efisiensi kerja, dan kualitas produk, sehingga memperkuat kepercayaan konsumen sekaligus mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

UMKM “Noli” disarankan untuk terus menerapkan manajemen keuangan digital secara konsisten agar pengelolaan usaha semakin efektif dan transparan. Selain itu diversifikasi produk perlu terus dikembangkan dengan inovasi rasa maupun kemasan agar mampu bersaing dan menjangkau pasar yang lebih luas. Selalu melakukan perawatan kebersihan tempat produksi hendaknya dijadikan kebiasaan rutin sehingga kualitas produk dan kepercayaan konsumen dapat selalu terjaga.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang atas dana yang diberikan melalui DPA LPPM Universitas Negeri Semarang Nomor 139.032.693449/2025.01 Tahun 2025, Sesuai Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian DPA LLPM UNNES Tahun 2025 Nomor: 481.14.3/UN37/PPK.11/2025 Tanggal 14 Maret 2025

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Alqindi A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengukuran Kinerja Manajerial Pada UMKM Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar (Tidak dipublikasikan)
- Alrizwan, U.A., Noviriani, E., Herjiden, Sari, I.P., & Khalisa. (2025). Efektivitas penerapan aplikasi akuntansi berbasis web dalam penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 25-35. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3297>
- Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A.K., & Putra, I.G.A.W. (2024). Peningkatan kinerja UMKM di Kota Mataram melalui literasi keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan. *eCo-Fin*, 6(2), 430-440. DOI: 10.32877/ef.v6i2
- Ferdinand, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan UMKM Keripik Roso Medan. *Skripsi*. Universitas Medan Merdeka Medan [Tidak Dipublikasikan]
- Fitri, Y., Rahbiah, S., Amran, F.D., & Maskar, R. (2023). Pengaruh diversifikasi produk terhadap volume penjualan kue brownies pisang di Kota Makassar (Studi kasus pada Browcyl Cabang Perintis Kemerdekaan). *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 159-169. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i2.310>
- Himawati, N. (2024). Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha: Sebuah Studi Literatur. *Journal of Business Improvement*, 1(2), 96-105. <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/job>

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Ilmana, Z. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. *Skripsi*. Universitas Parahyangan Bandung [Tidak dipublikasikan]
- Julianti, W., Suardana, M., & Mimbar, L. (2024). Analisis faktor-faktor yang mendorong keberhasilan masyarakat berwirausaha pada UMKM di Kabupaten Lombok Tengah NTB. *Kredibel: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 32-28. <https://journal.stieamm.ac.id/kredibel/article/view/399>
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2018). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja* sub pasal pengukuran & hirarki pengendalian.
- Manurung, N.O., Pakpahan, Y., Simanjuntak, R.F.N., Pratama, M.H., & Sitompul, M.A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha kecil dan menengah (UKM). *JETBUS: Journal of Education Transportation and Business*, 1(2), 569-571. <https://journal.stieamm.ac.id/kredibel/article/view/399>
- Mardiyah, I., Safitri, N., Risq, M., Hakim, L., & Adiyanto, M. R. (2024). Penggunaan aplikasi dalam pencatatan laporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1-12. <https://doi.org/10.62281/v2i6.542>
- Meilani, A., & Andriana, I. (2024). Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) Kota Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10), 6962 – 6973. DOI: 10.47467/alkharaj.v6i10.3383
- Nakamoto, H., Nishimura, R., & Kobayashi, F. (2024). Effects of sensory combination on crispness and prediction of sensory evaluation value by Gaussian process regression. *PLoS ONE*, 19(2): e0297620. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297620>
- Nasihin, I., Purwandari, D., Sumarni, N., Prawatiningsih, D., & Erawati. (2025). Pendampingan pengelolaan keuangan UMKM melalui penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM. *Journal of Empowerment*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.35194/je.v6i1.5244>
- Nursini, N.W., Yogeswara, I.B.A., Gunawan, P.W., & Kusumawati, I.G.A.W. (2023). Penerapan *hygiene* sanitasi dan keselamatan kerja pada UMKM Setan Bali. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 315-320. DOI: 10.30595/jppm.v7i2.11036
- Pratama M., & Sonjaya A. M. (2023). Effect of using silica gel as active packaging to the lemag deterioration in Lahat. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.21776/ub.jpa.2023.011.01.1>
- Priyana, Y., Wibowo, S.E., Soesanto, D.R., & Maulina, E. (2024). Pengaruh diversifikasi produk, promosi penjualan, dan reputasi merek terhadap minat beli konsumen pada industri makanan dan minuman di Bandung. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 3(2), 139-150. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i02.1150>
- Putra K. P., Prasmatiwi F. E., & Rosanti N. (2023). Analisis preferensi dan kepuasan konsumen keripik pisang Shinta di kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11(1), 25-31. <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i1.7055>

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Rahmat, N.C.A. (2023). Peralatan dan perlindungan diri. *Dalam* Higiene, Sanitasi, dan Keselamatan Kerja. Editor: Mubarak, Erwin Azizi Jayadipraja, dan Laode Alifariki. Penerbit Eureka Media Aksara.
- Sandy, W.M., & Susilowibowo, J. (2024). Dampak diversifikasi produk berbasis *augmented reality* terhadap peningkatan penjualan dan pertumbuhan laba UMKM gedebog.idn Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3), 623-632. <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>
- Silalahi, H., Silalahi, D., Tarigan, M., & Barus, B. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM dalam mendukung pengelolaan keuangan berbasis digital. *Journal of Human and Education*, 5(2), 588-593. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2464>
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2024). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(2), 28-41. DOI 10.35905/moneta.v2i2.9003